



Peran Tenaga Kesehatan dalam Penanggulangan Banjir di Pasuruan pada Bulan Februari Tahun 2023

Silvia Rahmawati Permata Koriyah¹, Satriya Wijaya², Didiek Rachmadi³

^{1,2,3}Kesehatan Masyarakat, Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

Email: silviarahmawati036.km19@student.unusa.ac.id

Abstract

Disaster preparation is a step towards disaster risk reduction. Disaster risk reduction can be in the form of disaster management plans, early warning systems, evacuation sites and provision of essential goods. According to PERMENKES No. 66 of 2016, which is a guideline for health HR management in disaster management, the crisis response team includes the Rapid Reaction Team (TRC), Rapid Assessment Team (TPC/RHA team) and Health Assistance Team. The purpose of this research is to evaluate material in terms of preparedness policies and human resources when facing disasters. The type of research used is descriptive quantitative. Pasuruan Regency and Pasuruan City experienced floods 7 times during the month of February. A total of 2,520 residents were affected by the flood disaster. The need for health human resources for TRC among residents/refugees between 10,000-20,000 such as general practitioners and specialists, nurses, epidemiological surveillance, pharmacists, nutritionists, midwives communication officers, ambulance drivers, and DVI personnel. With the existence of regulations/policies that have been set, it really helps to facilitate the performance of health human resources in handling disaster-affected residents to the fullest. The role of health workers and disaster preparedness is very important. It is suggested that with this research, health human resources are expected to always increase their competence and increase their role so that when they go down to help residents affected by a disaster, they already have strong enough potential to be implemented to residents.

Keywords: Health HR, TRC, Disaster

Abstrak

Persiapan bencana merupakan Langkah menuju pengurangan risiko bencana. Pengurangan risiko bencana dapat berupa rancangan penanggulangan bencana, sistem peringatan dini, lokasi evakuasi dan penyediaan barang-barang penting. Menurut PERMENKES No 66 Tahun 2016 yaitu pedoman manajemen SDM kesehatan dalam penanggulangan bencana maka tim penanggulangan krisis yang ada di dalamnya meliputi Tim Reaksi Cepat (TRC), Tim Penilaian Cepat (TPC/RHA team) dan Tim Bantuan Kesehatan. Tujuan penelitian sebagai bahan evaluasi dalam hal kebijakan kesiapsiagaan dan SDM saat menghadapi bencana. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Kabupaten Pasuruan dan Kota Pasuruan mengalami bencana banjir sebanyak

7 kali selama bulan Februari. Sebanyak 2.520 warga terkena dampak bencana banjir tersebut. Kebutuhan SDM kesehatan untuk TRC pada penduduk/pengungsi antara 10.000-20.000 seperti dokter umum maupun spesialis, perawat, surveilans epidemiologi, Apoteker, gizi, bidan Petugas komunikasi, sopir ambulans, dan tenaga DVI. Dengan adanya peraturan/kebijakan yang telah ditetapkan sangat membantu mempermudah kinerja SDM kesehatan menangani warga yang terdampak bencana secara maksimal. Peran tenaga kesehatan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana sangat penting. Disarankan dengan adanya penelitian ini SDM kesehatan diharapkan selalu meningkatkan kompetensi dan meningkatkan peran agar pada saat turun membantu warga yang terkena bencana sudah memiliki potensi yang cukup kuat untuk di implementasikan ke warga.

Kata Kunci: SDM Kesehatan, TRC, Bencana

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendefinisikan bencana sebagai peristiwa yang terjadi di suatu wilayah yang mengakibatkan kerusakan ekologis, hilangnya nyawa dan gangguan serius terhadap kesehatan dan pelayanan kesehatan serta memerlukan bantuan darurat dari pihak luar. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 menyebutkan bahwa pengertian bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, serta faktor alam dan atau faktor non alam dan faktor manusia yang menimbulkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, harta benda, kerugian, dan dampak psikologis (Nengrum, 2020). Definisi tersebut mengatakan bahwa bencana disebabkan faktor alam, tidak alami dan manusia. Banjir merupakan debit air yang melebihi ketinggian muka air normal sehingga meluap ke dasar sungai menyebabkan banjir di daerah dataran rendah di sisi sungai Banjir disebabkan oleh hujan deras lebih tinggi dari normal, sehingga sistem pengelolaan air terdiri dari untuk sungai dan aliran alami dan sistem kanal air banjir dan saluran buatan yang ada tidak mampu menyerap akumulasi air hujan sehingga meluap (Purnomo and Muhammad, 2014). Menurut sumber data BNPB dan UNISDR, jumlah banjir di Indonesia masih tinggi, menempati urutan keenam dari 162 negara di dunia, dengan sekitar 1.101.507 orang yang terkena dampak bencana.

Bencana menimbulkan dampak terhadap menurunnya kualitas hidup masyarakat penduduk, termasuk kesehatan (Widayatun and Fatoni, 2013). Salah satu kendala yang sering dihadapi penanggulangan di daerah bencana adalah kurangnya sumber daya manusia. Maka dari itu, sangat penting untuk memperhatikan jumlah SDM yang turun pada saat terjadinya bencana maupun setelah terjadi bencana. SDM atau tenaga kesehatan sangat perlu memperhatikan keahlian penanggulangan bencana yang dimiliki SDM kesehatan setempat khususnya yang bertugas di pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) terutama di daerah yang setiap tahun terjadi bencana banjir, tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk meminimalisir kerugian akibat bencana (Syahputra et al., 2023). Puskesmas bertugas untuk memberikan pelayanan kesehatan pada saat krisis bencana dengan melakukan berbagai kegiatan seperti pelayanan gawat darurat 24/7, mendirikan posko kesehatan 24/7 di sekitar lokasi bencana, upaya gizi untuk masyarakat, pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) dan sanitasi pengungsian (Nengrum, 2020).

Persiapan merupakan Langkah menuju pengurangan risiko bencana. Pengurangan risiko bencana dapat berupa rancangan penanggulangan bencana, sistem peringatan dini, lokasi evakuasi dan penyediaan barang-barang penting. SDM kesehatan tergabung dalam suatu tim dengan koordinator tim adalah kepala Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia

No 66 Tahun 2016 (Permenkes, 2016) pedoman manajemen SDM kesehatan dalam penanggulangan bencana maka tim penanggulangan krisis yang ada di dalamnya meliputi Tim Reaksi Cepat (TRC), Tim Penilaian Cepat (TPC/*RHA team*) dan Tim Bantuan Kesehatan. Fasilitas kesehatan terdiri dari fasilitas pelayanan kesehatan pertama yang memberikan pelayanan kesehatan dasar, fasilitas pelayanan rujukan tingkat lanjutan yang memberikan pelayanan spesialisik dan subspecialistik. Berdasarkan juknis penanggulangan krisis kesehatan akibat bencana, dijelaskan bahwa apabila terjadi bencana perlu dilakukan penyatuan sumber daya tenaga kesehatan yang meliputi seluruh tenaga kesehatan tanpa terkecuali (Syahputra et al., 2023).

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang terkena dampak bencana banjir. Jumlah penduduk 1.627.400 jiwa dan 6.379 kepala keluarga (Erwanto et al., 2021). Banjir yang terjadi sering disebabkan karena curah hujan dengan intensitas yang sangat tinggi, sehingga air sungai meluap dan terjadinya banjir yang berdampak pada warga. Beberapa kasus kejadian banjir tinggi mengakibatkan warga mengungsi, karena rumah yang di huni terkena dampak dari bencana banjir. oleh karena itu perlu mempersiapkan SDM kesehatan untuk bersiap siaga apabila adanya banjir tinggi untuk melakukan pelayanan kesehatan bagi warga yang terdampak bencana banjir.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu gejala dari suatu peristiwa yang terjadi pada masa kini (Jayusman and Shavab, 2020). Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut Arikunto “menggunakan angka yang diawali dengan pengumpulan data, interpretasi data serta penampilan dari hasilnya” (Jayusman and Shavab, 2020).

HASIL

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa timur kabupaten/kota Pasuruan mengalami kejadian bencana banjir sebanyak 7 kali dalam bulan Februari 2023. Dari 9 kejadian banjir ini mengakibatkan warga terdampak dengan jumlah total 2.520 warga terdampak. Banjir ini merupakan banjir tahunan yang sering terjadi di kabupaten/kota Pasuruan. Berdasarkan dari data kejadian banjir dan jumlah SDM kesehatan yang turun saat terjadi bencana dan kebijakan yang ada kabupaten/kota Pasuruan sudah sesuai dengan aturan yang di tetapkan terkait SDM Kesehatan yang turun di lapangan ketika terjadi bencana banjir.

Pada saat terjadi bencana perlu adanya mobilisasi SDM kesehatan yang tergabung dalam suatu tim penanggulangan krisis yang meliputi tim reaksi cepat, tim penilaian cepat (Tim RHA), tim bantuan kesehatan. Sebagian koordinator tim adalah kepala dinas kesehatan provinsi/kota/kabupaten. Kebijakan ini mengacu pada surat Kemenkes Nomor 066 tahun 2006. Kebutuhan jumlah minimal SDM juga harus di perhitungkan pada saat terjadinya bencana untuk penanganan korban bencana. Selain itu juga harus mempertimbangkan jumlah minimal SDM kesehatan yang ada di lapangan. Dan mempertimbangkan tempat evakuasi warga terdampak atau mempertimbangkan syarat pendirian posko/tenda untuk warga terdampak yang mengungsi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil di atas maka perlu adanya perhitungan untuk setiap kebijakan yang di tetapkan agar SDM sesuai dan memenuhi kebutuhan yang ada di lapangan (Machmud, 2008).

1. Komposisi tim reaksi cepat terdiri dari:

- | | |
|----------------|---------|
| a. Dokter Umum | 1 orang |
|----------------|---------|

- b. Dokter spesialis (jenis spesialisasi disesuaikan kebutuhan) 1 orang
 - c. Perawat mahir sesuai kebutuhan 2 orang
 - d. Surveilans epidemiolog/sanitarian 1 orang
 - e. Tenaga DVI bila diperlukan 1 orang
 - f. Apoteker/Asisten Apoteker 1 orang
 - g. Petugas komunikasi 1 orang
 - h. Sopir ambulans 1 orang
2. Komposisi tim penilaian cepat (Tim RHA) minimal terdiri dari
- a. Dokter umum 1 orang
 - b. Surveilans Epidemiolog 1 orang
 - c. Sanitarian 1 orang
3. Tim bantuan kesehatan merupakan Tim yang di berangkatkan berdasarkan kebutuhan setelah Tim Reaksi Cepat dan Tim RHA Kembali dengan laporan hasil kegiatan mereka di lapangan biasanya terdiri dari dokter umum, perawat, bidan, sanitarian, ahli gizi, tenaga surveilans dan entomolog.

Selain itu ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan juga sangat perlu di pertimbangkan dan diperhatikan sesuai dengan kebijakan. 1 Poskes lapangan (rawat jalan) untuk melayani 5.000 orang, 1 Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama untuk 10.000 populasi, 1 Fasilitas kesehatan lapangan setingkat Puskesmas untuk melayani 20.000 orang, Setiap 2.000 pengungsi ada 1 tempat tidur untuk rawat inap, 1 RS Lapangan untuk melayani 200.000 orang, 1 RS di Kabupaten/kota/ 250.000 populasi (Jatim, 2022). Target ideal rasio kebutuhan tenaga kesehatan dengan penduduk pada kondisi biasa. 30 dokter untuk 100.000 penduduk, 158 Perawat untuk 100.000 penduduk dan 75 bidan untuk 100.000 penduduk (PPN, 2014). Sedangkan pada kondisi bencana kebutuhan tenaga kesehatan per populasi sebagai berikut 1 dokter untuk 50.000 penduduk, 1 Perawat untuk 10.000 penduduk dan 1 Bidan untuk 10.000 penduduk.

Berdasarkan dari kebijakan yang telah di tetapkan (Permenkes, 2016) Kebutuhan jumlah minimal SDM kesehatan di lapangan untuk jumlah penduduk/pengungsi antara 10.000-20.000 orang:

- a. Dokter umum : 4 orang
- b. Perawat : 10-20 orang
- c. Bidan : 8-16 orang
- d. Apoteker : 2 orang
- e. Asisten apoteker : 4 orang
- f. Pranata laboratorium : 2 orang
- g. Epidemiolog : 2 orang
- h. Entomolog : 2 orang
- 1. Sanitarian : 4-8 orang

Sedangkan Untuk pelayanan kesehatan bagi pengungsi dengan jumlah sampai 5.000 orang:

1. Pelayanan 24 jam, kebutuhan tenaga yang diusulkan sebagai berikut:
- a. Dokter : 2 orang
 - b. Perawat : 6 orang
 - c. Bidan : 2 orang
 - d. Sanitarian : 1 orang
 - e. Gizi : 1 orang
 - f. Asisten apoteker : 2 orang
 - g. Administrasi : 1 orang
2. Pelayanan 8 jam, kebutuhan tenaga yang diusulkan sebagai berikut:
- a. Dokter : 1 orang

- b. Perawat : 2 orang
- c. Bidan : 1 orang
- d. Sanitarian : 1 orang
- e. Gizi : 1 orang

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Jawa Timur, kejadian bencana banjir di kabupaten/kota Pasuruan pada bulan Februari tahun 2023 terjadi sebanyak 7 kali dengan rincian warga terdampak dan SDM kesehatan yang turun ke lapangan sebagai berikut:

1. Kejadian banjir di Ds. Kedungringin dan Ds. Kedungboto Kec. Beji pada tanggal 1 Februari 2023 dengan jumlah warga terdampak sebanyak 997 dan 3 perawat sebagai SDM kesehatan yang turun lapangan
2. Kejadian banjir di Kelurahan Gratitunon, Desa Sumberdawesari dan desa Ranu Klindungan Kecamatan Grati pada tanggal 9 Februari 2023 dengan jumlah warga yang mengungsi 90 dan 1062 warga terdampak dengan 1 bidan desa dan 3 perawat sebagai SDM kesehatan yang turun lapangan.
3. Kejadian banjir di Dusun Karangsono dan Dusun Gambiran Kec. Winongan pada tanggal 9 Februari 2023 dengan jumlah warga terdampak sebanyak 410 dengan 2 perawat sebagai SDM kesehatan yang turun lapangan.
4. Kejadian banjir di Ds.Toyaning, Ds.Arjosari, Ds.Patuguran Kecamatan Rejoso pada tanggal 10 Februari 2023 dengan jumlah warga terdampak sebanyak 300 dengan 3 SDM kesehatan yang turun lapangan.
5. Kejadian banjir di Dsn. Krikilan & Dsn. Pengarengan Ds. Kalipang Kec. Grati pada tanggal 10 Februari 2023 dengan jumlah warga terdampak sebanyak 120 dengan 2 bidan desa dan 2 perawat sebagai SDM kesehatan yang turun lapangan.
6. Kejadian banjir di Dsn. Pandean, Dsn. Panci'an, Ds.karangsono, Ds. prodo Kec. Winongan pada tanggal 10 Februari 2023 dengan jumlah warga terdampak sebanyak 91 dengan 3 SDM kesehatan yang turun lapangan.
7. Kejadian banjir di Ds. Tambakrejo Kec.Kraton pada tanggal 16 Februari 2023 dengan jumlah warga terdampak sebanyak 537 dengan 2 perawat dan 1 surveilans sebagai SDM kesehatan yang turun lapangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dengan adanya kebijakan yang ada di tetapkan oleh Permenkes, 2016 dengan data 7 kejadian bencana banjir serta SDM yang turun saat terjadi bencana di kabupaten/kota Pasuruan sudah memenuhi sesuai kebijakan yang di tetapkan. SDM yang turun dapat mencukupi kebutuhan yang dibutuhkan lapangan. Dengan adanya peraturan/kebijakan yang telah di tetapkan sangat membantu mempermudah kinerja SDM kesehatan menangani warga yang terdampak bencana secara maksimal. Dengan kualitas kesiapsiagaan yang bagus sangat berdampak baik untuk meminimalisir dampak buruk yang tidak diinginkan seperti korban jiwa dan lain sebagainya.

Peran tenaga kesehatan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana sangat penting. Disarankan dengan adanya penelitian ini, SDM kesehatan diharapkan selalu meningkatkan kompetensi dan meningkatkan peran agar pada saat turun membantu warga yang terkena bencana sudah memiliki potensi yang cukup kuat untuk di implementasikan ke warga. Mengadakan sosialisasi baik warga maupun SDM kesehatan terkait kesiapsiagaan bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Erwanto, N.H., Yulianti, E., Sipil, J.T., Sipil, J.T. and Sipil, J.T., 2021. Jurnal sondir. 5(2), pp.40–48.
- Jatim, D.P., 2022. Standart Pelayanan Kesehatan dalam PKK.
- Jayusman, I. and Shavab, O.A.K., 2020. Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), p.13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>.
- Machmud, R., 2008. Peran Tenaga Kesehatan Dalam Penannggulagan Bencana Alam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, [online] 3(1), pp.28–34. Available at: <<http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/54>>.
- Nengrum, L.S., 2020. Review: Analisis Peran Tenaga Kesehatan dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir di Kabupaten Malang Jawa Timur. *Borneo Journal of Medical Laboratory Technology*, 3(1), pp.202–205. <https://doi.org/10.33084/bjmlt.v3i1.1911>.
- Permenkes, 2016. Peraturan menteri kesehatan republik Indonesia No 66 Tahun 2016. 147(March), pp.11–40.
- PPN, P., 2014. *Permen PPN 5 Tahun 2014.pdf*.
- Purnomo, N.H. and Muhammad, F.A., 2014. Strategi Adaptasi Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Kali Lamongan Di Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. *Swara Bhumi*, 5(2), pp.40–51.
- Syahputra, A., Abdurrahman, A., Marlina, M. and Fauzi, J., 2023. Peran Tenaga Kesehatan dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencanan Banjir di Kota Lhoksemawe. *Malahayati Nursing Journal*, 5(1), pp.123–131. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i1.7691>.
- Widayatun and Fatoni, Z., 2013. Permasalahan Kesehatan dalam Kondisi Bencana:Peran Petugas Kesehatan dan Partisipasi Masyarakat (Health Problems in a Disaster Situation : the Role of Health Personnels and Community Participation). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, [online] 8(1), pp.37–52. Available at: <<https://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/download/21/15>>.